

**PENGGUNAAN REMEDIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SENI MUSIK KELAS VII DI SMPN 15 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**RISKI REPALUSI
1103510 / 2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Remedial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 15 Padang

Nama : Riski Repalusi

NIM/TM : 1103510/2011

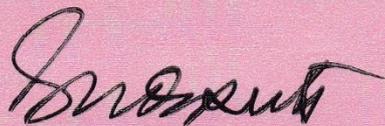
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2015

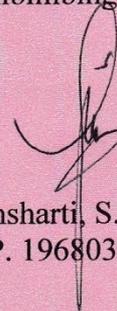
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Pembimbing II,



Yensharti, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

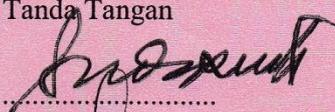
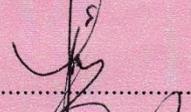
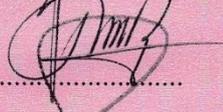
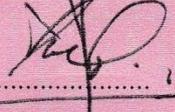
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Remedial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII
di SMP Negeri 15 Padang

Nama : Riski Repalusi
NIM/TM : 1103510/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.	2 
3. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	3 
4. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd.	4 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	5 

ABSTRAK

Riski Repalusi, 2015 : Penggunaan Remedial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Kelas VII di SMP Negeri 15 Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Program Pembelajaran Remedial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni musik pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Fungsi penelitian kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran data berupa angka-angka yang dapat dihitung, diukur, dipahami, dan disimpulkan dengan menggunakan pengolahan dan teknik analisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Padang yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas VII₅ sebagai kelas kontrol. Hipotesis diuji menggunakan uji-t dengan data berupa tes hasil akhir siswa setelah diterapkannya Program Pembelajaran Remedial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata nilai dari kelas eksperimen adalah 75,3, sedangkan pada kelas kontrol mempunyai rata-rata 68,4. Dengan analisis uji-t diperoleh t hitung sebesar 2,5469 pada signifikansi 0,05 dan t tabel = 1,668. Oleh karena nilai t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 15 Padang, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, jika diinginkan hasil pembelajaran ini lebih baik maka dianjurkan menggunakan program pembelajaran remedial.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “**Penggunaan Remedial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Kelas VII di SMPN 15 Padang**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd dan Yensharti, S.Sn M.Sn selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar, M.Hum dan Ibu Afifah Asrianti, S.Sn., MA, selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum, Dr. Ardipal, M.Pd, dan Drs. Syahrel, M.Pd selaku Tim penguji.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri padang yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
5. Keluarga Besar SMP Negeri 15 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
6. Kepada keluarga, terutama kedua orang tua penulis Serma Riswanto (Ayah) dan Rosdiani, S.Sos (Ibu), kedua saudara penulis serta kepada keluarga besar yang telah mendukung berupa moral, doa dan meteril serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta masukan pada penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Semoga bimbingan, bantuan yang diberikan dapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga perlu kritik dan saran yang membangun. Untuk kritik dan sarannya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	6
1. Hasil belajar	6
2. Pembelajaran Remedial	8
3. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial.....	12
4. Bentuk Pelaksanaan Remedial	14
5. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial.....	15
B. Kerangka Konseptual	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi Dan Sampel	18
D. Variabel dan Data Penelitian	19
E. Instrumen Penelitian	20
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	23
B. Deskripsi Data.....	24
C. Deskripsi Data Nilai Test	39
D. Hasil uji hipotesis	41
E. Pembahasan	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	48
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas VII.....	19
2. Kegiatan PBM Kelas Eksperimen.....	25
3. Kegiatan PBM Kelas Eksperimen.....	28
4. Kegiatan PBM Kelas Eksperimen.....	30
5. Kegiatan PBM Kelas Eksperimen.....	32
6. Kegiatan PBM Kelas Kontrol	35
7. Kegiatan PBM Kelas Kontrol	36
8. Kegiatan PBM Kelas Kontrol	37
9. Nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata simpang baku dan varian.....	39
10. Rangkuman uji norma tes akhir	41
11. Uji Homogenitas Tes Akhir	42
12. Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	17
2. SMP Negeri 15 Padang	23
3. Grafik Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	40
4. Grafik Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48
2. Soal Post Test	61
3. Lembar Jawaban Siswa	66
4. Kunci jawaban soal Post test	67
5. Daftar nilai hasil ujian siswa kelas eksperimen.....	68
6. Daftar nilai hasil ujian siswa kelas kontrol.....	71
7. Daftar nilai hasil ujian siswa kelas kontrol dan eksperimen secara berurutan.....	73
8. Perhitungan Mean dan Varians.....	74
9. Uji normalitas kelas eksperimen.....	75
10. Uji normalitas kelas kontrol	79
11. Uji Homogenitas.....	82
12. Uji Hipotesis	83
13. Tabel Normal Standar.....	84
14. Tabel Product Momen	86
15. Tabel Nilai Chi-Kuadrat	87
16. Tabel Distribusi t.....	88
17. Dokumentasi	89
18. Surat Izin Penelitian Fakultas	92
19. Surat izin dari dinas pendidikan	93
20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu (Benny A. Pribadi, 2009: 10-11)

Dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar berdasarkan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan yang dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Secara khusus kesulitan yang dijumpai peserta didik dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Menghadapi siswa dengan berbagai pribadi dan beragam kesulitan belajar menuntut guru untuk memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan otak siswa dan berusaha keras didalam menjelaskan permasalahan dan menyajikan kata-kata dengan ungkapan jelas dan dapat dipahami sesuai dengan tingkatan para siswa nya .

Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat disenangi di sekolah menengah pertama atau menengah atas, karena konsep pembelajaran seni yang mempunyai hubungan yang sangat luas yang menyangkut tentang kehidupan manusia. Mata pelajaran Seni Budaya pada

umumnya dilaksanakan secara berdampingan dengan empat cabang pendidikan yaitu pendidikan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Tidak tertutup kemungkinan terdapat suatu sekolah yang melaksanakan keempat cabang senibudaya tersebut, dengan pembagian jadwal atau waktu yang telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan.

Pembelajaran seni budaya khususnya seni musik sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena memiliki upaya untuk membangkitkan kembali gairah berseni dan dapat memodernisasi kehidupan berseni untuk generasi seterusnya. Selain itu dengan mempelajari seni musik ini maka siswa akan lebih termotivasi untuk memecahkan masalah melalui musik dan mengekspresikan sikap positif melalui seni musik. Akan tetapi dari pelajaran yang sangat menyenangkan ini masih ada anak yang mempunyai nilai dibawah rata-rata minimum, penulis mengetahui dari hasil observasi langsung di tempat penelitian yaitu di SMPN 15 Padang pada kelas VII. Pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya, guru mengatakan bahwa saat memeriksa nilai ujian harian siswa, banyak sekali siswa yang nilai ujian nya belum mencapai KKM. Dan guru pun juga sudah melaksanakan dan menggunakan program remedial pada siswa yang tidak tuntas.

Menurut Rochman Natawidjaja (1985:10), Remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Namun setelah diberikan remedial, hasil nya tetap lah sama nilai remedial masih tetap tidak mencapai KKM. Seharusnya guru mencobakan program pembelajaran remedial yaitu program

pembelajaran yang diberikan oleh guru yang dilaksanakan ketika telah mendapatkan rapor bayangan atau dilaksanakan setelah diadakannya ujian MID semester. Sebelum melaksanakan remedial ini guru juga berperan untuk menanyakan bagian manakah atau materi manakah yang tidak dimengerti oleh siswa yang mengikuti remedial tersebut. Lalu guru sedikit menjelaskan kepada siswa baru setelah itu melaksanakan remedial.

Pada wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru seni budaya SMPN 15 Padang, dikatakan bahwa untuk mencapai KKM guru terus melakukan remedial tersebut secara berulang-ulang, sehingga terkadang membuat siswa merasakan kebosanan karena harus mengulang-ulang ujian yang sama. Seharusnya disini guru menggunakan program pembelajaran Remedial untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Karena tujuan remedial ialah untuk membantu siswa yang kurang mampu atau yang lemah untuk bias mencapai KKM.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk memberi perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Remedial dengan alasan untuk menumbuhkan kembali semangat siswa untuk mengikuti PBM mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik dengan penuh semangat sehingga akan meningkatkan hasil belajar seni musik dengan sangat bagus.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penggunaan Remedial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Kelas VII di SMPN 15 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang nya metode yang digunakanguru pada saat melaksanakan PBM.
2. Dalam proses pembelajaran sebagian siswa kurang memperhatikan guru.
3. Siswa cenderung pasif.
4. Sering keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman sebangku, serta bermain handphone dan melamun.
5. Pengadaan sumber belajar yang masih minim.
6. Kurang nya Media pendukung dalam PBM .
7. Hasil belajar siswa rendah.
8. Penggunaan Remedial yang cenderung monoton.

C. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Program Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran Seni Musik kelas **VII** di SMP 15 Padang .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang ditemukan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Program Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran Seni Musik kelas VII di SMP 15 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Program Pembelajaran Remedial pada mata pelajaran Seni Musik kelas VII di SMP 15 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru dalam memilih alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi sekolah sebagai sumber informasi untuk meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan sumber daya guru serta siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari seni musik dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Musik.
4. Untuk para peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai perbandingan penelitian sehingga diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran dan keberhasilan guru dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpendidikan. Hamalik (2001: 21) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara kuantitatif dalam bentuk seperti penguasaan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi, serta nilai dan hasil belajar harus bermakna bagi siswa itu sendiri dalam menimbulkan prakarsa dan kreatifitas, artinya tidak terbatas pada perolehan nilai dari suatu bidang studi, tetapi bentuk sikap yang diperoleh dari belajar yang diikutinya dan untuk selanjutnya menjadi bekal dasar pengalaman belajar berikutnya dan menjadi bekal bagi siswa sebagai individu dan masyarakat.

b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Rochman Natawidjaja (1985:25), Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor *internal* adalah :

1. Fator *Jasmaniah* (fisiologis) baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh.

Yang termasuk faktor ini misalkan pengelihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

2. Faktor *psikologis* yang terdiri atas :

- Faktor *intelektif* yang meliputi :

- a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

- b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

- Faktor *non-intelektif*, yaitu unsur-unsur keperibadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor *eksternal*, ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas :

- a) Lingkungan keluarga

- b) Lingkungan sekolah

- c) Lingkungan masyarakat

- d) Lingkungan kelompok

2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar sehingga segala kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik. Jadi, hasil belajar yang baik diperoleh jika faktor-faktor di atas memberikan kontribusi yang positif bagi siswa.

2. Pembelajaran Remedial

Menurut Rochman Natawidjaja (1985:10) dilihat dari arti katanya, Remedial berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau membuat menjadi baik. Dengan demikian pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Proses pembelajaran ini sifatnya lebih khusus

karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi murid. Dalam pembelajaran remedial yang yang disembuhkan, diperbaiki, atau yang betulkan adalah keseluruhan proses belajar-mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar, dan lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses belajar-mengajar. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi.

Program pembelajaran remedial adalah suatu pelaksanaan program pembelajaran yang bersifat menyembuhkan dilaksanakan ketika telah mendapatkan rapor bayangan atau dilaksanakan setelah diadakan nya ujian MID semester. Sebelum melaksanakan remedial ini guru juga berperan untuk menanyakan bagian manakah atau materi manakah yang tidak di mengerti oleh siswa yang mengikuti remedial tersebut. Lalu guru sedikit menjelas kan kepada siswa baru setelah itu melaksanakan remedial.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas ciri- ciri pengajaran remedial, berikut akan digambarkan perbandingan pengajaran remedial dengan pengajaran biasa :

1. Pembelajaran reguler merupakan kegiatan pengajaran biasa sebagai program belajar mengajar dikelas dengan semua siswa turut

berpartisipasi. Sedangkan pembelajaran remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan jenis, sifat dan latar belakangnya.

2. Dari segi tujuannya, pembelajaran reguler dilaksanakan untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bersifat sama untuk semua siswa. Dalam pembelajaran remedial tujuan instruksional disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
3. Metode yang digunakan pada pembelajaran reguler bersifat sama untuk semua siswa, sedang dalam pembelajaran remedial bersifat diferensial, artinya disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajarnya.
4. Alat-alat yang dipergunakan dalam kegiatan remedial lebih bervariasi dibandingkan dengan pembelajaran reguler.
5. Pembelajaran remedial menuntut pendekatan dan teknik yang lebih diferensial artinya lebih disesuaikan dengan keadaan masing-masing pribadi siswa yang akan dibantu.
6. Dalam hal evaluasi, pembelajaran reguler lebih banyak menggunakan alat evaluasi yang bersifat seragam dan kelompok sedangkan dalam pembelajaran remedial, alat evaluasi yang dipergunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Rochman Natawidjaja (1985:18) mengemukakan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain :

a. Adatif

Setiap peserta didik memiliki keunikan seniri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial terstruktur ini hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial terstruktur ini harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

b. Interaktif

Pembelajaran remedial terstruktur hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasari atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapat monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuannya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

c. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode dalam mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakter peserta didik.

d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.

e. Kesenambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pelaksanaan pembelajaran remedial terstruktur pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar secara teratur dan berulang-ulang. Sehubungan dengan itu, Koestoer dan Hadisuparto 1985 : 35 mengemukakan langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

1) Diagnosis Kesulitan Belajar

a. Tujuan

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang, dan berat.

- Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai peserta didik yang kurang perhatian disaat mengikuti pembelajaran.
- Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.
- Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka. Misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, sb.

b. Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: test prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dsb.

- Tes prasyarat adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan.
- Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Misalnya dalam mempelajari operasi bilangan, apakah peserta didik mengalami kesulitan pada kompetensi penambahan, pengurangan, pembagian atau perkalian.
- Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dijumpai peserta didik.

- Pengamatan (observasi) dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.

4. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Terstruktur

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial.

Bentuk- bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain :

- Pemberian pembelajaran ulang secara terstruktur dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan test/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilaman sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- Pemberian bimbingan secara khusus. Misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor .sistem tutorial dilaksanakan bilaman terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta

didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang dikuasai.

- Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

5. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Terstruktur

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran remedial yang diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. Ataupun pembelajaran remedial itu diberikan setelah peserta didik mempelajari SK atau KD tertentu? Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka selalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu

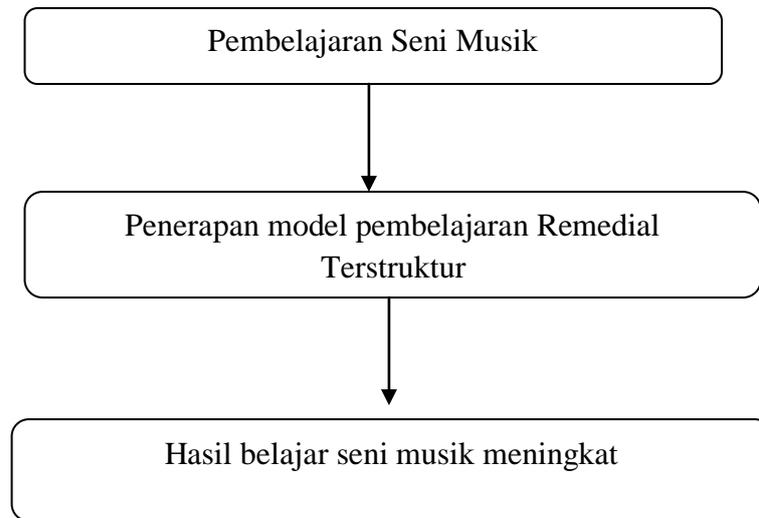
kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti pembelajaran remedial.

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses di protes melalui posttest, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Musik dengan menggunakan program pembelajaran Remedial yang di terapkan pada kelas VII di SMPN 15 Padang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Musik, guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Hal ini bertujuan karena kemampuan setiap siswa tidak sama dengan siswa yang lainnya, dan dari pemahaman yang beragam tersebut, guru hendaknya jeli dalam pemilihan model dan program dalam pembelajaran.

Bentuk kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 1. Alur Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh penggunaan program Pembelajaran Remedial dalam pembelajaran Seni Musik di SMP N 15 Padang, maka dapat diambil kesimpulan penggunaan program Pembelajaran Remedial dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran Seni Musik membuat siswa lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan berdasarkan hasil belajar Seni Musik siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Setelah penerapan program pembelajaran remedial pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 75,3 dengan standar deviasi 10,96. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol 68,4 dengan standar deviasi 10,02. Selain itu, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada kelas eksperimen yaitu 26 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 15 orang.

Setelah mengikuti pembelajaran terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas dengan t_{hitung} sebesar 2,5469 dan t_{tabel} sebesar 1,668 pada taraf signifikansi 5%. Jadi, hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan pembelajaran remedial) lebih baik dibandingkan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode konvensional) pada mata pelajaran Seni Musik di SMPN15 Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik dapat meningkatkan keahliannya terutama dalam bidang pembuatan dan pengelolaan program Pembelajaran Remedial sehingga dapat menjadi pengembangan cara pembelajaran yang lebih menarik dan jauh lebih baik.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII dapat menerapkan program Pembelajaran Remedial dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kepada Kepala Sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran Seni Budaya agar dapat memotivasi guru dan membina guru-guru agar dapat mengembangkan kreativitas guru dalam pembuatan model pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas.